

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berikut ini adalah simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini.

1. Profil Daya Tarik Interpersonal

Daya tarik interpersonal siswa kelas VB SDN Sukasenang berada pada kategori rendah baik secara umum maupun pada setiap dimensinya. Daya tarik interpersonal siswa kelas VB SDN Cihaurgeulis 2 secara umum berada pada kategori sedang, pada dimensi sosial dan tugas berada pada kategori rendah.

2. Efektivitas Intervensi

- a. Berdasarkan angket DTI - Intervensi AGPC lebih meningkatkan semua kategori daya tarik interpersonal daripada LBK.
- b. Berdasarkan sosiometri - AGPC lebih berpengaruh pada peningkatan hubungan sosial siswa *rejected*, kemudian siswa kontroversional, populer, dan terakhir *neglected*. Layanan Bimbingan Klasikal lebih berpengaruh pada peningkatan hubungan sosial siswa *rejected*, kemudian siswa *neglected*, kontroversional, dan terakhir pada siswa populer. AGPC memperkuat hubungan siswa ditandai dengan adanya bentuk hubungan jala setelah intervensi, sebelumnya tidak ada hubungan yang erat. LBK memunculkan banyak hubungan bintang, mengurangi kelompok rantai yang rapuh, dan memunculkan kelompok segitiga yang kuat.
- c. Berdasarkan proses – Proses AGPC & LBK sama-sama dapat memberikan perubahan pada diri siswa. Perbedaannya adalah, anak yang mendapat AGPC merasakan perubahan pada tataran afeksi & psikomotor, sedangkan anak yang mendapat LBK merasakan perubahan pada tataran kognitif & afeksi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian & simpulan disampaikan rekomendasi kepada pihak Konselor/ Guru BK, Guru Mata Pelajaran/ Wali Kelas, dan peneliti lain. Berikut disampaikan rekomendasi penelitian ini.

1. Konselor/ Guru BK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AGPC lebih efektif daripada LBK & ingatan awal sangat berpengaruh dalam DTI. Untuk membantu meningkatkan DTI siswa, guru BK dapat memanfaatkan AGPC. Konseling (AGPC) tidak hanya untuk kuratif, tetapi juga untuk preventif & developmental. Pada anak terisolir, guru BK dapat memperbaiki ingatan awal mereka melalui tahapan AGPC sebagai berikut.

- a. Tahap II, mencari gaya hidup (kesalahan dasar) anak.
- b. Tahap III, memberi pemahaman apa kesalahan dasarnya & gaya hidup yang baru.
- c. Tahap IV, mempatenkan gaya hidup baru yang lebih baik.

2. Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Hasil penelitian secara tidak langsung menunjukkan bahwa DTI dapat meningkat apabila sering bertemu secara dekat. Guru Mapel atau WK dapat membantu siswa terisolir untuk mendapatkan kesempatan interaksi yang lebih efektif dengan cara sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berbasis bimbingan, anak diberi informasi untuk tidak memilih-milih teman dalam mengajak bermain bersama.
- b. Kelompok, anak terisolir diikutsertakan dalam kelompok pembelajaran. Pertama di kelompok toleran agar kepercayaan diri & rasa amannya terjaga. Apabila anak telah dapat beradaptasi, anak dapat digabungkan pada kelompok secara merata. Pada kelompok campuran, anak dapat belajar meniru kepribadian baik dari teman yang populer.

Hasil penelitian secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa *familiaritas* berpengaruh dalam meningkatkan daya tarik interpersonal. Oleh karena itu, Guru

Mapel atau WK dapat memberi kesempatan anak terisolir untuk tampil lebih sering. Pada teori penguatan, anak akan mengulangi kegiatan lagi ketika mendapat pujian atau *reinforcement* positif, sehingga guru Mapel atau WK memberikan pujian di segala upaya anak.

3. Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya yang dibutuhkan untuk melengkapi keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut.

1) Rentang usia

- a. Menguji temuan penelitian pada rentang remaja & dewasa.
- b. Meningkatkan daya tarik interpersonal remaja & dewasa.

2) Tindak lanjut

Kajian longitudinal dengan konseling individual dalam membantu anak keluar dari keterisolasian.

3) Waktu

- a. Untuk meneliti sejauh mana DTI akan berubah dapat dilakukan melalui penelitian tanpa intervensi terhadap kedua rentang usia. Pertama, penelitian terhadap anak secara longitudinal hingga anak dewasa. Kedua, studi kasus terhadap orang dewasa populer yang masa kecilnya terisolir.
- b. Kajian longitudinal seberapa lama teknik AGPC akan bertahan dalam meningkatkan DTI.

4) Metode penelitian

Penelitian survey atau studi korelasi tentang “Hubungan antara Ingatan awal, Pola Asuh Ibu, Daya Tarik Interpersonal, dan Hubungan Sosial”.

5) Pola asuh

Studi kasus, survey, studi kuantitatif *Exploratory Sequential Design*, atau *Multiphase Design* “Pola Asuh Ibu dari Anak-Anak Populer”

6) Dukungan sistem

Penelitian pengembangan atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “Dukungan Sistem untuk Meningkatkan Daya Tarik Interpersonal Anak”.

7) Teknik intervensi.

- a. Ingatan awal sebagai substansi dalam hubungan sosial dan daya tarik interpersonal, oleh sebab itu rekomendasi penelitian selanjutnya dapat berupa eksperimen “Penerapan Teknik *Hipnotherapy* untuk Memperbaiki Ingatan Awal”.
- b. Kepribadian yang menyenangkan sebagai salah satu substansi karakteristik orang yang memiliki daya tarik interpersonal. Berdasarkan hal tersebut, rekomendasi teknik untuk menjadi pribadi yang menyenangkan dalam meningkatkan daya tarik interpersonal adalah teknik konseling behavioral.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian juga dapat membandingkan keefektifan antara *Adlerian Group Play Counseling*, *Hipnotherapy*, dan konseling behavioral.

